

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### A. Tingkat Keamanan Rekam Medis Di Ruang *Filing* dari Berbagai Jurnal

Berdasarkan analisis, ketiga jurnal menunjukkan bahwa tingkat keamanan pada aspek fisik sudah menggunakan kertas dan tinta yang sesuai. Sedangkan pada aspek biologis ketiga jurnal menunjukkan bahwa keamanan di ruang *filing* belum sesuai dikarenakan masih ada serangga, kecoa, rayap yang dapat merusak berkas rekam medis. Selain itu masih ada ruang *filing* yang belum terdapat AC, APAR, kamfer. Tingkat keamanan berdasarkan aspek kimiawi pada ketiga jurnal juga belum baik, karena masih ada petugas yang membawa masuk makanan/ minuman ke dalam ruangan yang mana apabila makanan/ minuman tumpah mengenai berkas maka dapat merusak berkas rekam medis. Ketiga jurnal juga menunjukkan bahwa masih ada petugas selain rekam medis yang keluar masuk ruang *filing*, hal tersebut akan menyebabkan berkurangnya tingkat keamanan rekam medis di ruang *filing*, selain itu berkas rekam medis juga rawan hilang.

1. Jurnal 1 (auruk & Astuti (2018) dengan judul Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang *Filing* Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan Tahun 2018

Hasil penelitian menunjukkan dari segi aspek fisik tinta yang digunakan warna hitam sudah seragam. Kertas yang digunakan ukuran A4 berat 70 gram. Hal tersebut sesuai dengan K.Human (1994) yang menyatakan bahwa aspek fisik adalah kerusakan dokumen seperti kualitas kertas dan tinta yang disebabkan oleh sinar matahari, hujan, banjir, panas dan kelembaban. Bagian fisik formulir terdiri dari bahan, bentuk, ukuran, warna, dan kemasan. Berat bahan kertas harus standar untuk formulir, kertas yang digunakan sebaiknya yang tidak mudah robek dan warnanya cerah untuk berkas rekam medis terdiri dari sampul, formulir dan pembatas formulir. Bentuk umum format formulir

adalah segi empat. Ukuran kertas standar formulir adalah ukuran A4. Warna umum yang digunakan untuk formulir yaitu warna putih. Penggunaan tinta pada tulisan dalam formulir juga perlu diperhatikan untuk kejelasan. Warna pada tinta yang digunakan pada sebagian tulisan juga dapat digunakan sebagai penegasan kalimat tertentu, tinta standar warna hitam.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kondisi ruangan *filing* rekam medis terletak di depan pintu utama RSK Paru, sehingga begitu pasien masuk untuk berobat langsung terdapat *filing* rekam medis yang letaknya tidak di ruangan khusus untuk ruang penyimpanan rekam medis sehingga keamanan dokumen rekam medis belum baik. Hal tersebut belum sesuai dengan jurnal Yliani, (2016) yang menyatakan bahwa kemusnahan atau kerusakan arsip vital yang disebabkan oleh faktor manusia sendiri seperti perang, sabotase, pencurian, penyadapan atau unsur kesengajaan dan kelalaian manusia. Dengan adanya lokasi ruang penyimpanan yang belum strategis akan menyebabkan berkurangnya tingkat keamanan berkas rekam medis tersebut.

2. Jurnal 2 Prasasti & Santoso (2017) dengan judul Keamanan dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa keamanan berkas rekam medis ditinjau dari segi fisik berkas di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soehadi Prijonegoro Sragen sudah aman. Tinta yang dipilih dalam penulisan, pencatatan, dan print out pada rekam medis sudah jelas, seragam, rata, dan mudah untuk dibaca. Kertas yang digunakan kertas HVS dengan ukuran A4 berat 70 gram dan tidak mudah sobek. Hal tersebut sesuai dengan jurnal Yuliani (2016) yang menyatakan bahwa faktor intrinsik adalah salah satu faktor penyebab kerusakan arsip yang berasal dari benda arsip itu sendiri, misalnya kualitas kertas, pengaruh tinta, pengaruh perekat, dan sebagainya. Pengamanan fisik arsip dilaksanakan dengan maksud untuk melindungi arsip dari ancaman faktor-faktor pemusnah atau perusak arsip.

Pada keamanan berkas rekam medis yang ditinjau dari non-fisik menunjukkan bahwa keamanan berkas rekam medis dari bencana kebakaran sudah terlindungi. Sudah terdapat alat pemadam kebakaran atau APAR (Alat Pemadam Api Ringan) dan alat pendeteksi api atau asap (*fire smoke detector*), selain itu juga rutin dilakukan pengecekan sekering listrik di ruang penyimpanan berkas rekam medis. Adapun peraturan dilarang merokok di ruang penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soehadi Prijonegoro Sragen, sehingga ruang penyimpanan berkas rekam medis bersih dari puntung rokok. Pernyataan tersebut sesuai dengan jurnal Pratama & Setyowati (2013) bahwa untuk mencegah kemungkinan terjadinya kebakaran di ruang *filig* maka penempatan rak dokumen rekam medis sudah jauh dari tempat penyimpanan barang-barang mudah terbakar dan juga sudah berdatang tabung pemadam kebakaran. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kebakaran di ruang *filig*.

3. Jurnal 3 (Dindasari, 2019) dengan judul Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan

Hasil penelitian bahwa keamanan rekam medis dalam faktor instrinsik bahan kertas dan tinta yang digunakan formulir sudah baik. Hal tersebut sesuai dengan teori Sugiarto (2005) bahwa faktor intrinsik penyebab kerusakan arsip berasal dari benda arsip itu sendiri, misalnya kualitas kertas, pengaruh tinta, pengaruh lem perekat dan lain lain. Kertas dibuat dari campuran bahan yang mengandung unsur-unsur kimia. Karena proses kimiawi, kertas akan mengalami perubahan dan rusak. Proses kerusakan itu bisa terjadi dalam waktu yang singkat, bisa pula memakan waktu bertahun-tahun.

Untuk keamanan rekam medis dalam faktor ekstrinsik pada lingkungan sudah baik dengan temperatur dan kelembaban normal. Hal tersebut sesuai dengan Yuliani (2016) yang menyatakan bahwa pemeliharaan berkas rekam medis di ruang penyimpanan dilakukan dengan cara mengatur suhu ruangan dan penerangan yang cukup.

Ruang penyimpanan baik, tidak ada rayap, kutu, kecoa dan tikus. Namun untuk kerahasiaan ruang penyimpanan rekam medis di rumah sakit belum terjaga kerahasiaannya dengan baik karena masih terdapat rekam medis yang rusak, terlipat dan terdapat formulir yang lepas dari map rekam medis, hal ini disebabkan rak penyimpanan tidak dapat menampung rekam medis, sehingga rekam medis ditumpuk di dalam rak penyimpanan. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori Sugiarto, (2005) bahwa salah satu aspek yang mempengaruhi tingkat keamanan rekam medis adalah aspek biologis yaitu organisme perusak yang kerap merusak arsip antara lain jamur, kutu buku, rayap, kecoa, dan tikus.

Terkait standar prosedur operasional yang terkait keamanan rekam medis belum dibuat, dan penulis hanya mendapatkan standar prosedur operasional pemeliharaan rekam medis. Pernyataan tersebut sesuai dengan jurnal Bangkeling, (2017) bahwa untuk menjaga mutu pelayanannya rumah sakit juga menetapkan standar pelayanan yang harus dilaksanakan oleh seluruh karyawan, salah satu standar pelayanannya tersebut tertuang di dalam SPO.

#### B. Faktor Penyimpangan Pada Keamanan Rekam Medis Di Ruang *Filing* Dari Berbagai Jurnal.

1. Jurnal 1 Hutauruk & Astuti (2018) dengan judul Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang *Filing* Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan Tahun 2018

Menurut Hutauruk & Astuti (2018) dengan judul Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang *Filing* Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan Tahun 2018 menyatakan bahwa pada aspek fisik masih tidak ada AC, melainkan 2 buah kipas angin, tidak adanya APAR dan *kamfer*. Hal tersebut belum sesuai dengan penelitian (Wijiastuti, 2014) bahwa ruang penyimpanan jangan terlalu lembab, supaya tidak terlalu lembab

dapat dipasang AC yang hidup 24 jam untuk mengatur kelembapan temperatur udara serta untuk mengurangi banyaknya debu. Pemasangannya harus konstan (tetap), sehingga keadaan udara yang berubah-ubah akan merusakkan kertas, apabila pergantian udara tersebut terjadi secara mendadak. Kelembapan suatu ruang penyimpanan berdasarkan teori berkisar antara 18,8 °C sampai 24,24 °C apabila suhu kurang dari normal, maka dalam waktu singkat arsiparsip akan rusak .

Pada aspek biologis menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih banyak ditemukan kecoa dan tikus pada rekam medis di rak *filing*, ini disebabkan karena tidak diberinya *kamper* dan kondisi kelembapan ruangan yang berubah-ubah setiap harinya. Pernyataan tersebut belum sesuai dengan Wijastuti (2014) bahwa usaha untuk menghindari serangan seperti rayap, kecoak, dan tikus adalah dengan mengadakan pencegahan yakni peniadaan kayu yang langsung dengan tanah, diberikan kamferpada setiap rak untuk menghindari serangan serangga.

Pada aspek kimiawi hasil penelitian menyatakan bahwa masih terdapat petugas rekam medis makan dan minum di ruangan rekam medik, apabila mengandung minyak akan menempel dan menjadi kotor sehingga mengakibatkan dokumen rekam medis menjadi rusak. Hal tersebut belum sesuai dengan Setyowati (2013) yang menyatakan bahwa makanan dan minuman juga dapat mempengaruhi kerusakan berkas rekam medis, karena apabila makanan dan minuman tersebut, mengandung minyak akan menempel dan menjadi kotor, bahan kimia yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut juga dapat merusak kertas.

Pada keamanan dokumen rekam medis peneliti menyatakan bahwa masih banyak terdapat selain petugas rekam medis yang masuk ke ruang *filing*, selain itu terdapat dokumen rekam medis yang di bawa pasien/ hilang. Hal tersebut belum sesuai dengan Sunny (2008) jika hanya petugas rekam medis dan petugas yang berkepentingan yang diijinkan masuk ruang

penyimpanan rekam medis. Ruang penyimpanan berkas rekam medis dijadikan satu dengan bagian assembling, klaim BPJS, dan indeks.

2. Jurnal 2 Prasasti & Santoso (2017) dengan judul Keamanan dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen

Menurut Prasasti & Santoso (2017) dengan judul Keamanan dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen Peneliti juga menyatakan bahwa terkait pengendalian serangga yang dapat merusak fisik berkas, tidak ada penyemprotan racun serangga di ruang penyimpanan berkas. Pernyataan tersebut belum sesuai dengan Wijastuti (2014) bahwa usaha untuk menghindari serangan seperti rayap, kecoak, dan tikus adalah dengan mengadakan pencegahan yakni peniadaan kayu yang langsung dengan tanah, diberikan kamfer pada setiap rak untuk menghindari serangan serangga.

Pada aspek kamanan berkas rekam medis yang ditinjau dari segi non fisik berkas masih belum aman. Meskipun sudah terdapat peringatan di pintu ruang penyimpanan berkas rekam medis bahwa selain petugas dilarang masuk, akan tetapi masih ada pihak lain yang tidak berkewenangan masuk ruang penyimpanan berkas rekam medis. Di rumah sakit tersebut sudah terdapat petugas distribusi, tetapi petugas distribusi hanya mengantarkan berkas rekam medis ke klinik-klinik tujuan awal pasien yang akan melakukan pemeriksaan, sedangkan pasien yang akan konsultasi ke poliklinik lain atau akan melanjutkan pemeriksaan di fasilitas penunjang berkas rekam medisnya dibawa sendiri oleh pasien tersebut. Pernyataan tersebut belum sesuai dengan Yuliani (2016) bahwa penggunaan sistem keamanan ruang penyimpanan arsip seperti pengaturan akses, pengaturan ruang simpan, penggunaan sistem alarm dapat digunakan untuk mengamankan arsip dari bahaya pencurian.

3. Jurnal 3 Dindasari (2019) dengan judul Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan

Menurut Dindasari (2019) dengan judul Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan menyatakan bahwa lokasi ruang penyimpanan rekam medis terletak dekat dengan dapur sehingga perawat, petugas radiologi, gizi, dan petugas lain dapat berlalu-lalang di ruang penyimpanan. Hal tersebut belum sesuai dengan (Sugiarto, 2005) bahwa lokasi ruangan/gedung arsip terletak di luar daerah industri dengan luas yang cukup untuk menyimpan arsip yang sudah diperkirakan sebelumnya. Kalau merupakan bagian dari satu bangunan gedung, hendaknya ruang arsip terpisah dari keramaian kegiatan kantor lainnya dan tidak dilalui oleh saluran air.

Di dalam ruang penyimpanan dan petugas rekam medis setiap hari membawa makanan dan minuman ke dalam ruang penyimpanan. Hal tersebut belum sesuai dengan Setyowati (2013) yang menyatakan bahwa makanan dan minuman juga dapat mempengaruhi kerusakan berkas rekam medis, karena apabila makanan dan minuman tersebut, mengandung minyak akan menempel dan menjadi kotor, bahan kimia yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut juga dapat merusak kertas.

Untuk kerahasiaan ruang penyimpanan rekam medis di rumah sakit belum terjaga kerahasiaannya dengan baik karena masih terdapat rekam medis yang rusak, terlipat dan terdapat formulir yang lepas dari map rekam medis, hal ini disebabkan rak penyimpanan tidak dapat menampung rekam medis, sehingga rekam medis ditumpuk di dalam rak penyimpanan. Pernyataan tersebut belum sesuai dengan teori (Huffman, 1994) bahwa kertas yang digunakan relatif bersih, kuat, dan memiliki mutu yang baik untuk penghapusan dan permanensi.